

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. “Agar manusia dapat hidup dengan baik dan produktif diperlukan pendidikan yang baik, karena pendidikan dipandang memiliki peran penting dalam kehidupan di masyarakat” menurut (Sujana Cong Wayan I, 2019). Pendidikan sebagai landasan awal manusia untuk dapat berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah kehidupan yang ada di dunia ini. Pendidikan juga merupakan usaha yang etis untuk mengembangkan bakat seseorang, dengan tujuan agar tiap manusia memiliki martabat kehidupan yang lebih tinggi dari ilmu yang didapatkannya (Fadia & Fitri, 2021). Pendidikan ibarat sebuah wadah yang memuat segala potensi yang dimiliki seseorang, baik fisik maupun mental, sehingga menjadi hasil yang nyata dan dapat berguna dalam kehidupan (Khasanah & Herina, 2019). Dalam menciptakan pendidikan yang unggul diperlukan adanya sebuah pengembangan pendidikan agar tercipta proses pengajaran yang baik (Minsih & D, 2018).

Pengembangan pendidikan pun dirasa dibutuhkan untuk menunjang kualitas pendidikan agar terus bergerak maju ke depan (Hakim, 2019). Dalam pengembangan pendidikan diperlukan adanya pembelajaran untuk membentuk karakter setiap individu agar pelaksanaan pengembangan diri menjadi sempurna. Contohnya pada pembelajaran abad ke-21 yang memiliki tujuan untuk membangun kecerdasan peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah serta menciptakan sebuah produk secara kreatif dan aktif (Sukmana & Amalia, 2021). Pembelajaran di abad kedua puluh satu juga berkaitan dengan kehidupan dalam proses pendidikan yang lebih maju. Pada proses pembelajaran abad-21 siswa diharapkan untuk dapat berpikir kritis, berperan aktif, dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas (Winaryati & Pd, 2018). Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga resmi dimana pembelajaran abad ke-21 ini dapat dipraktikkan.

Siswa yang bersekolah di SMK harus mampu berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan kreatif agar berhasil dalam studinya. Dimana pada hasil akhirnya siswa diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk sebagai salah satu bentuk pengembangan keterampilan siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dapat dilihat pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi jurusan akomodasi perhotelan, dimana seluruh siswanya diharapkan untuk mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, dan memiliki kreativitas yang baik dan dapat diandalkan. Salah satu mata pelajaran yang ada pada jurusan akomodasi perhotelan adalah *front office*. Dimana pada mata pelajaran ini siswa diharapkan untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam hal penanganan tamu. Tentu saja, agar siswa dapat memenuhi proses pembelajaran di kelas, diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat.

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, model pembelajaran yang diterapkan di kelas juga harus menyesuaikan dengan inovasi pendidikan. Menurut Joyce & Weil Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibentuk dalam pola tertentu untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Syahputra, 2018). Model pembelajaran yang variatif dan unik biasanya lebih menarik dari pada metode ceramah yang dulu di terapkan oleh guru. Dimana banyak yang menilai model pembelajaran ceramah memiliki banyak kelemahan di abad-21 ini, dan dinilai kurang efektif jika dilihat dari karakter siswa pada masa saat ini (Wirabumi, 2020). Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu strategi instruksional yang mencerminkan sifat pembelajaran di abad kedua puluh satu.

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang menggabungkan proyek ke dalam proses pembelajaran dengan teori konstruktivisme yang mana siswa dapat belajar melalui apa yang dialami oleh dirinya sendiri (Marwati Iis & Halimah Leli, 2022). Siswa secara aktif diharapkan mampu untuk meinterpretasi, eksplorasi, dan mencerna informasi secara

berkelompok atau individu untuk dapat merancang sebuah produk yang dapat ditampilkan untuk proses pembelajaran (Rozak et al., n.d.). Menurut Made Wena model pembelajaran yang menghasilkan proyek merupakan langkah yang inovatif untuk peserta didik dapat memecahkan masalah dengan nyata dan kemudian menciptakan suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri (Khasanah & Herina, 2019). “Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berfungsi sebagai pusat, dengan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi mereka untuk dapat memecahkan masalah, siswa dapat menghasilkan produk sebagai cara untuk mempraktikkan model pembelajaran berbasis proyek itu sendiri” menurut (Aureola Dywan et al., 2020) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek juga harus menggunakan kreativitas dalam setiap mata pelajaran. Kemampuan berpikir dapat mempengaruhi keterampilan dalam kreativitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Insyasiska et al., n.d.). Model pembelajaran ini dirasa sangat pas dengan karakter siswa di abad-21 ini. Dimana model pembelajaran *project based learning* juga diharuskan untuk menciptakan proyek-proyek baru sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran sering kali ditemukan permasalahan di dalam implementasi model pembelajaran yang menghambat proses pembelajaran itu berlangsung. Dimana selain model pembelajaran, untuk menunjang sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya antusias dan motivasi dalam diri peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang ada (Ilmiyah & Sumbawati, 2019).

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu peran terpenting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sering kali siswa mendapatkan hasil yang tidak maksimal dikarenakan motivasi yang dimiliki oleh siswa cenderung kurang dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas (Komang Winata 2021). Dalam artian motivasi belajar bisa menentukan keterlibatan capaian kognitif yang baik dan prestasi belajar pun dapat meningkat (Cheng, 2013). Ini membuktikan bahwa motivasi dan belajar tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk menentukan

keberhasilan capaian pembelajaran sesuai dengan target dan juga hasil yang diinginkan (Rohman & Karimah, 2018). Dalam teori dua faktor Herzberg menyatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu : unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat digunakan untuk mengkategorikan motivasi siswa (Dwi & Fitriyani, 2021). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dimana siswa mendapatkan kendali atas informasi dan tujuan mereka. Memotivasi elemen dari luar dikenal sebagai faktor eksternal. Katakanlah seorang siswa bersemangat untuk belajar karena dia ingin meraih nilai tinggi. “Lingkungan, orang tua, instruktur, metode pembelajaran, dan variabel lain mungkin berpengaruh terhadap hal ini” menurut (Emda Amna, 2017). “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, keterlibatan instruktur dan penerapan model pembelajaran sama-sama penting” menurut (Rouf & Lufita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Cimahi pada mata pelajaran *front office* di jurusan akomodasi perhotelan kelas XI mata pelajaran *front office*, terdapat permasalahan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari checklist keaktifan siswa pada mata pelajaran *front office* di kelas XI yang dikatakan kurang, dengan rata-rata keempat kelas dalam kategori kurang aktif, serta nilai rata-rata mata pelajaran yang rendah. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar dalam mata pelajaran *front office* dinilai sangat rendah. Seperti yang kita ketahui model pembelajaran tentu dapat menentukan motivasi dan hasil belajar siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah (Khoerunnisa et al., 2020). Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tentu dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan juga guru. Salah satunya model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat menjadi solusi dari permasalahan diatas, dikarenakan seluruh kegiatan belajar berpusat pada siswa. “Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang memasukkan proyek ke dalam proses pembelajaran untuk

mengantisipasi metode yang monoton” menurut (Winarti et al., 2022). Dalam model pembelajaran ini siswa dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang kemudian dituangkan dalam sebuah produk yang selanjutnya dapat dipaparkan dalam kegiatan berdiskusi dengan memposisikan siswa sebagai *center* nya (Wilujeng Enggar, 2022). Selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Marselus, 2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek di SMK Negeri 3 Cimahi terhadap motivasi belajar siswa dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Front Office* di SMK Negeri 3 Cimahi”. Hal ini didasarkan pada gambaran latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas dengan karakteristik objek penelitian yang berbeda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model *project based learning (PJBL)* di jurusan akomodasi perhotelan mata pelajaran *front office* kelas XI di SMK Negeri 3 Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh *project based learning (PJBL)* terhadap motivasi belajar siswa di jurusan akomodasi perhotelan mata pelajaran *front office* kelas XI di SMK Negeri 3 Cimahi?
3. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *front office* antara model pembelajaran *project based learning (PJBL)* dengan model konvensional?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut berdasarkan definisi masalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *project based learning* (PJBL) di jurusan akomodasi perhotelan mata pelajaran *front office* di SMK Negeri 3 Cimahi
2. Untuk mengetahui pengaruh *project based learning* (PJBL) terhadap motivasi belajar siswa di jurusan akomodasi perhotelan mata pelajaran *front office* kelas XI di SMK Negeri 3 Cimahi
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *front office* antara model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan model konvensional

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kelebihan penelitian ini adalah :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi bagi masyarakat ilmiah, khususnya di bidang pendidikan, dimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dikaitkan dengan motivasi siswa untuk belajar di sekolah sesuai dengan tuntutan mereka di abad ke-21.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

- 1) Tingkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *front office* dengan lebih memotivasi mereka.
- 2) Untuk mengembangkan kreativitas dan kualitas siswa lainnya yang berkontribusi pada keberhasilan hasil akademik, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar.

###### **1.4.2.2 Bagi Guru**

untuk lebih membiasakan guru dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam disiplin pembelajaran *front office*.

###### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Cimahi dengan memanfaatkan teknik model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya pada mata pelajaran *front office*.

#### **1.4.2.4 Bagi Penulis**

Diharapkan para peneliti studi ini akan menawarkan perspektif dan informasi segar yang mungkin bisa menjadi pelajaran, khususnya dalam hal model pembelajaran berbasis proyek.

### **1.5 Struktur Penelitian**

Penelitian ini disajikan dalam gaya penulisan sistematis lima bab, sebagai berikut, agar penelitian ini dapat dipahami oleh khalayak luas:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Pembahasan pada BAB I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penelitian skripsi.

#### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pembahasan yang dipaparkan pada BAB II adalah Kajian Pustaka dimana didalamnya meliputi landasan teori dalam beberapa literatur sebagai fondasi dalam penelitian, kajian empirik hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

#### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pembahasan Pada Bab III yaitu Metode Penelitian. Dimana pada bab ini akan dipaparkan serangkaian tahapan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pembahasan Pada Bab IV yaitu hasil temuan dan pembahasan. Dimana pada bab ini akan dipaparkan hasil dari temuan penelitian yang kemudian akan dibahas untuk menjawab seluruh rumusan permasalahan yang telah ditentukan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

Pembahasan Pada Bab V yaitu simpulan, implikasi, rekomendasi. Dimana pada bab ini akan dipaparkan simpulan dari seluruh hasil pembahasan yang telah dipaparkan dan menjadi hasil akhir dalam penelitian, kemudian disajikan pula implikasi penelitian, dan rekomendasi untuk lembaga pendidikan, akademis, dan peneliti selanjutnya.